

PELAKSANAAN PENGENALAN BUDAYA JAWA PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ANANDA CERIA YOGYAKARTA

Laras Wulan Pratiwi
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: 1111241002@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengenalan budaya Jawa dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di TK Ananda Ceria, Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi guru kelas, kepala sekolah, anak kelompok A dan B. Objek penelitian ini adalah metode pengenalan budaya Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan dilakukan oleh tim penyusun kurikulum yang terdiri dari tiga orang guru dengan dilakukan melalui diskusi bersama dengan tim penyusun dan disusun menjadi RPPM dan RPPH, (2) pelaksanaan pengenalan budaya Jawa di fokuskan setiap hari Jumat dan Sabtu dengan menggunakan tiga kegiatan yaitu pembuka, inti dan penutup. (3) penilaian dilaksanakan secara harian, penilaian mingguan dilaksanakan menggunakan buku komunikasi dan catatan anekdot. Penilaian harian dan mingguan menggunakan ceklist dan penilaian semester berupa raport yang dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

Kata kunci: anak usia dini, budaya jawa

THE INTRODUCTION OF JAVANESE CULTURE IN CHILDHOOD AT KINDERGARTEN

Abstract

This study aims to describe the implementation of the introduction of Javanese culture from the aspects of planning, implementation, and evaluation in Ananda Ceria Kindergarten, Yogyakarta. This type of research is descriptive. The subjects of this study included class teachers, principals, children in groups A and B. The object of this study was the method of introduction to Javanese culture. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study show; (1) planning was carried out by the curriculum compilation team consisting of three teacher, conducted through joint discussions with the drafting team and compiled into RPPM and RPPH, (2) the introduction of Javanese culture was focused on every Friday and Saturday using three activities, namely opening, core and closing. (3) assessments are carried out on a daily basis, weekly assessments are carried out using communication books and anecdotal notes.

Keywords: early childhood, Javanese culture

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting khususnya bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan bagi anak usia dini perlu mendapatkan

perhatian yang lebih dari para orang tua maupun pemerintah. Pembelajaran untuk anak usia dini memegang peranan penting bagi pendidikan selanjutnya dan

menentukan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kesiapan anak menuju pendidikan yang lebih lanjut sebelum memasuki usia *golden age*. Menurut Suyanto (2005: 7), masa usia dini disebut juga usia emas atau *golden age*, dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, sosia-emosional, kognitif dan bahasa terjadi dengan pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Begitu pentingnya masa usia dini, hingga ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun (Asmuni, 2009: 24).

Ketercapaian anak dalam masa *golden age* atau masa emas yaitu mencakup beberapa perkembangan seperti fisik, kognitif, social emosional, kreatifitas dan bahasa. Hartati (2005:8) menyatakan bahwa pertumbuhan an perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas dan bahasa yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Bahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak usia dini.

Dari lima aspek perkembangan, perlu juga adanya pembelajaran yang memperkenalkan budaya dalam pembelajaran disekolahnya. Pembelajaran

budaya penting dikenalkan pada anak usia dini, pembelajaran mengenai budaya berguna untuk mengenalkan budaya yang dimiliki oleh daerahnya. Pengenalan nilai-nilai budaya dapat dikenalkan melalui pembiasaan yang berawal dari keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai-nilai kebudayaan. Pengenalan tersebut dapat dimulai dari hal sederhana yang mudah dipahami oleh anak, yaitu pengenalan tata krama, budi pekerti serta berbahasa menggunakan bahasa daerah.

Untuk mengenalkan kebudayaan pada anak perlu juga ditanamkan nilai-nilai kebudayaan dalam unsur pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Poerwanto, (2008: 51) istilah kebudayaan dalam bahasa Inggris berarti *culture*, sedangkan dari bahasa Latin yaitu *colere* yang diambil dari kata kerja yang memiliki arti bercocok tanam (*Cultivation*) dan dalam bahasa Indonesia kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal) dan perkembangan dari kata majemuk budaya yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, rasa dan karsa. Menurut Koentjoroningrat (1996: 76) menjelaskan bahwa nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga penting, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan anak.

Untuk mengenalkan budaya jawa pada anak, maka perlu di masukkan unsur-unsur budaya dalam pembelajaran. Unsur-unsur budaya Jawa menurut L. Siany & Catur, A (2009: 58) terdiri dari sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan dan organisasi social, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi atau mata pencaharian hidup.

Menurut Muhyidin dkk, (2014: 133) menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran pengenalan budaya, anak akan

mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan memahami ilmu pengetahuan dalam budaya yang dimiliki. Dari pembelajaran pengenalan budaya Jawa ini, anak akan mengetahui kebudayaan yang dimiliki dan mengenal macam-macam budaya yang dimiliki oleh daerahnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria Prawirotaman telah dilaksanakan proses pengenalan budaya di sekolahnya. Budaya yang dikenalkan di sekolah ini adalah budaya Jawa, budaya Jawa yang dikenalkan di sekolah ini adalah bahasa Jawa, lagu-lagu bahasa Jawa, tata krama yang diterapkan pada budaya Jawa, permainan tradisional Jawa dan tarian anak-anak. Pengenalan budaya Jawa dilakukan dengan cara mengenalkan anak tentang budaya dengan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Jawa, mengucapkan selamat pagi dan salam dengan menggunakan bahasa Jawa dan mengenalkan jenis-jenis permainan tradisional yang terdapat dalam budaya Jawa, tarian Jawa. Permainan tradisional yang dikenalkan adalah permainan cublak-cublak suweng, engklak, dakon. Jenis bahasa yang digunakan untuk mengenalkan budaya Jawa pada anak adalah menggunakan bahasa Jawa krama sebagai komunikasi antar guru dan anak ataupun antar guru dengan guru. Lagu-lagu Jawa yang dikenalkan pada TK tersebut adalah seperti lagu jaranan, lagu gundul-gundul pacul dan lainnya. Pengenalan budaya Jawa pada anak-anak disekolah tersebut lebih difokuskan pada setiap hari jumat dan sabtu, anak dan guru diharuskan menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi antar sesama murid maupun saat berkomunikasi dengan guru. Begitupun pada saat guru berkomunikasi antar sesama guru juga menggunakan bahasa Jawa dan pada saat menyampaikan pembelajaran guru juga menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantar pembelajaran pengenalan budaya Jawa.

Bahasa Jawa yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dan untuk berkomunikasi antar sesama warga sekolah adalah dengan menggunakan bahasa Jawa alus atau tepatnya disebut dengan krama alus. Tata krama dengan gurupun tidak lepas diajarkan kepada anak untuk menghormati gurunya. Tata krama yang diajarkan pada anak adalah tentang kesopan santunan pada saat anak berbicara kepada guru dan mengajarkan anak apabila anak lewat di depan gurunya untuk selalu membungkukan punggungnya sebagai tanda bahwa anak telah menghormati orang yang lebih tua.

Pengenalan budaya Jawa di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria, telah menghasilkan anak-anak yang mampu berbahasa krama dengan baik dan mengetahui tata krama serta budi pekerti yang baik terhadap guru dan temannya. Hal tersebut terbukti ketika anak mampu berkomunikasi dengan guru dengan menggunakan bahasa Jawa krama secara baik dan anak juga mampu memahami perkataan yang disampaikan oleh pendidik. Sikap sopan santun juga terlihat pada saat anak lewat didepan gurunya yang sedang duduk dilantai, anak lewat didepan guru dengan cara membungkuk dan mengucapkan kata permissi kepada guru. Dari keseluruhan jumlah 20 murid, sejumlah 16 anak mampu berkomunikasi dan memahami perkataan pendidik pada saat penyampaian pembelajaran menggunakan bahasa Jawa di dalam kelas. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang telah memberikan stimulus secara optimal dengan memberikan pembiasaan berbahasa Jawa, pengenalan tata krama dan mengajarkan sopan santun pada anak didiknya. Metode lain yang digunakan dalam pengenalan budaya Jawa adalah melalui metode bermain, hal ini terlihat pada saat dilaksanakan proses penelitian guru-guru di sekolah tersebut mengenalkan beberapa permainan tradisional. Contoh permainan yang dikenalkan yaitu permainan

egrang, congklak.othok-othok serta lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka muncul pertanyaan bagaimana proses pengenalan budaya di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif terhadap pengenalan budaya jawa pada anak untuk usia dini di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria Prawirotaman bertujuan untuk mendeskripsikan budaya jawa untuk anak, cara guru menganalkan budaya jawa untuk anak serta cara guru mengevaluasi anak pada pengenalan budaya jawa kepada anak dengan secara objektif. Penelitian deskriptif dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa budaya jawa untuk anak, cara guru mengenalkan budaya jawa pada anak dan evaluasinya dapat dijelaskan secara rinci dan sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November di kelas A dan B TK3 Ananda Ceria Prawirotman Jl. Gerilya MG III/822 Prawirotaman II, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 anak, dengan rincian 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Objek penelitian adalah guru dan kepala sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian pengenalan budaya Jawa pada anak usia dini secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91). Aktifitas yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data penelitian, perencanaan pengenalan budaya Jawa di

disusun oleh tim khusus yang berjumlah tiga orang. Perencanaan pengenalan budaya dengan menelaah dari kurikulum 2013 sebagai pedoman. Kemudian dari kurikulum tersebut di susun menjadi PROMES (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Program semester adalah pembagian materi ajar yang akan diberikan dalam kurun waktu satu semester. Program semester disusun oleh koordinator pembelajaran beserta para guru. Penyusunan program semester mengacu pada Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014, kemudian pengembangan muatan materinya melihat pada standar nasional PAUD Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) TK Ananda Ceria Prawirotaman pada setiap semesternya memiliki sebelas tema yang terdiri dari diri sendiri, lingkungan, kebutuhanku, tanah air, alat komunikasi, air, api, udara, binatang, tanaman, alat komunikasi, dan yang terakhir adalah tata surya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru kelas. Setiap kelas di TK Ananda Ceria diampu atau diajar oleh satu orang guru, jadi guru hanya membuat sendiri RPPM tanpa bantuan dari pihak manapun, tetapi apabila guru sudah menyelesaikan pembuatan RPPH kemudian di tanda tangani oleh kepala sekolah dan kepala sekolah juga melakukan pengecekan/*recek* terhadap RPPH yang sudah dibuat oleh guru. Pengecekan dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang terdapat dalam RPPH sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Pengenalan budaya Jawa dilakukan dengan cara pembiasaan dengan mengenalkan nilai-nilai luhur budaya Jawa. Pelaksanaanya sendiri rutin dilaksanakan setiap hari mulai pukul 08.00 -11.00, tetapi pengenalan budaya jawa lebu di fokuskan setiap hari jumat dan sabtu. Tepat jam 08.00 siswa mulai persiapan baris di halaman sekolah, kelompok A membentuk barisan sendiri dan kelompok B membentuk barisan sendiri. Kelompok A dan kelompok B menggunakan metode yang kurang lebih sama, seperti metode pembiasaan, metode bernyanyi, metode tepuk, metode bermain, metode bercerita dan metode bernyanyi. Khusus hari jumat dan sabtu pengenalan budaya pada saat pukul 08.00 siswa sudah berada di dalam kelas, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca surat pendek dan hadist serta membaca asmaul husna. Penyampian pembelajaran pengenalan budaya jawa, yakni guru menggunakan bahasa *kromo* untuk menyampaikan pembelajaran. Guru menggunakan bahasa jawa *kromo* mulai dari kegiatan pembukaan mulai dari salam, kegiatan inti dalam menyampaikan apersepsi atau materi pembelajaran hingga kegiatan penutup semua menggunakan bahasa jawa. Metode yang digunakan guru pada saat pengenalan budaya jawa terdiri dari tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode bernyanyi dan metode bermain. Metode pembiasaan dilakukan pada saat siswa melakukan pembiasaan berbicara dengan menggunakan bahasa *kromo*. Metode bermain dilakukan guru dengan cara mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan pengenalan budaya melalui permainan yang dimainkan, misalnya siswa diajak untuk bermaian *game* tradisional jawa seperti cublak-cublak suweng, jamuran, gobak sodor dan lainnya. Kegiatan terakhir pembelajaran pengenalan budaya di TK Ananda Ceria Yogyakarta adalah kegiatan penutup, siswa

dipersilahkan untuk cuci tangan kemudian diajak untuk duduk melingkar, selanjutnya kegiatan penutup diisi dengan makan snack bersama pada jam 10.30. Pada saat makan snack bersama sudah selesai, selanjutnya guru melakukan *recalling* atau mengingat kembali kegiatan pembelajaran pengenalan budaya jawa yang sudah dilakukan selama satu hari, tetapi untuk aspek budaya tidak diperhatikan.

Di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria Prawirotaman menilai anak dari kegiatan-kegiatan yang ditugaskan pada anak oleh guru. Penilaian dilakukan pada setiap anak dengan mengamati perilaku dan kemampuan anak selama kegiatan di sekolah. Guru menilai anak dengan tiga teknik penilaian yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap kegiatan yang diberikan kepada anak memiliki teknik penilaian yang berbeda. Sebagai contoh saat melaksanakan kegiatan berdoa, guru melakukan teknik penilaian dengan menggunakan teknik observasi, jadi guru hanya mengamati anak pada saat berdoa, contoh lain yaitu bermain peran, teknik penilaian yang digunakan adalah penugasan disini guru memberikan tugas kepada anak untuk menjadi salah satu pemeran dalam kegiatan bermain peran. Contoh selanjutnya adalah teknik penilaian dengan menggunakan percakapan, dalam teknik penilaian dengan menggunakan percakapan ini, guru melakukan *recalling* pembelajaran yang sudah dilakukan selama satu hari pada saat disekolah. Sekolah menggunakan alat penilaian menggunakan catatan anekdot, catatan anekdot dibuat guru kelas masing-masing kelompo yaitu kelompok A dan kelompok B. Format dari catatan anekdot adalah berupa lembaran kertas yang berisi nama anak dan kelompok kelas anak. Hasil dari data wawancara yang didapat diperkuat dengan hasil catatan dokumentasi.

Masing-masing guru kelas memiliki penialain harian secara pribadi, kemudian laporan harian tersebut akan dilapor kepada orang tua siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mencatat evaluasi pembelajaran adalah mencatat semua kegiatan dalam satu hari. Setiap guru yang mengajar di kelompok A dan dikelompok B memiliki catatan harian sendiri sebagai alat penialain khusus guru kelas. Guru melaksanakan pencatatan evaluasi pembelajaran secara pribadi setelah guru melaksanakan pembelajaran di kelas yang diampunya. Guru melakukan evalausi secara sendiri kegiatan yang telah dilaksanakannya di kelas yang telah diampunya.

Penilaian juga dilakukan guru setiap akhir semester dan dilaporkan melalui buku rapor. Penilaian dilaporkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspeknya, guru mendeskripsikan materi yang telah dicapai oleh anak.

Pembahasan

Persiapan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria Prawirotaman terdiri pembuatan program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Program semester merupakan pembagaian materi pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran pada satu semester. Kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria Prawirotaman adalah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum yang disusun di sekolah ini disusun oleh kepala dengan dibantu oleh pihak komite sekolah, kepala sekolah juga meminta bantuan kepada kepala sekolah di sekolah lain untuk membantu penyusunan kurikulum 2013 yang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014, kemudian pengembangan muatan materinya melihat pada standar nasional PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014. Bantuan dari kepala sekolah lain dilakukan guru sebagai narasumber dalam membantu pembuatan kurikulum 2013.

Teori yang yang berkaitan dengan program semester tersebut adalah teori yang diungkapkan oleh Hariati (1994: 133) yang mengunkapkan bahwa perencanaan program semester adalah semua tema yang akan dibuat dalam program semester disesuaikan dengan keseharian anak dan sesuai dengan hal yang terdekat dengan anak. Selaras dengan itu Yusuf (2011: 67-69) menjelaskan bahwa pembelajaran berorientasi pada anak dan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi anak dan kesiapan anak untuk menerima informasi pada saat dilaksanakannya pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disesuaikan dengan program semester yang sudah tersedia. RPPM yang terdapat di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria adalah berebntuk tabel, dalam RPPM terdapat enam olom yang berisi kolom untuk penulisan hari, kolom ketua adalah kolom aspek perkembangan anak yang terdiri dari fisik motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini adalah secara berkelompok dan dialkukan dalam kelompok. Teori yang memaparkan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) adalah teori yang dipaparkan oleh Hariati (1994: 133) yang mengungkapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan adalah kegiatan yang dialkukan dalam satu minggu yang dipersiapkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran selama satu minggu.

Pelaksanaan pengenalan budaya Jawa pada anak usia dini dilakukan guna mengenalkan anak budaya jawa pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari

Zubaedi, (2005: 5) menjelaskan bahwa budaya jawa pada anak usia dini adalah pengenalan nilai-nilai luhur budaya yang terdapat di Indonesia, dengan melalui pengenalan budaya sejak usia dini diharapkan anak mengerti kebudayaan yang telah dimilikinya. Pengenalan budaya jawa dilakukan untuk membentuk karakter pada anak, Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muttaqien, (2010: 105) menjelaskan bahwa budaya jawa pada anak usia dini adalah proses pembelajaran pada anak usia dini khususnya pengenalan budaya jawa untuk anak usia dini, budaya yang dikenalkan pada anak usia dini diharapkan dapat membentuk karakter anak melalui budaya yang ia miliki. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran pengenalan budaya adalah menggunakan media yang mengandung unsur tradisional. Media-media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain adalah angklung, othok-othok, gambang, engklak, congklak dan masih banyak lainnya. Teori yang berkaitan dengan media pembelajaran adalah seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2011: 67-6) pengemasan pembelajaran yang kreatif dan menarik akan membuat anak betah, begitu juga penggunaan media yang menarik akan membuat anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria Prawirotaman menilai aspek perkembangan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan teori yang di ungkapkan oleh Dimiyanti & Mudjiono (2006: 190) yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sederhana dalam memberikan penilaian kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, orang dan objek lainnya. Guru kelas menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan tiga teknik diantaranya adalah teknik penilaian menggunakan observasi, teknik penilaian

menggunakan penugasan dan teknik penilaian menggunakan percakapan. Cara guru menilai yang adalah menilaia dengan menggunakan catatan harian, penilaian dengan menggu catatan harian yang dimiliki oleh guru kelompok kelas mencatat dan menilai anak-anak pada saat mengikuti pembelajaran berbasis budaya. Penilaian yang dimasukkan dalam penilaian harian guru adalah menilai hasil karya yang dibuat anak dalam mengikuti pembelajaran. Pemaparan tersebut berkaitan dengan teori yang telah diungkapkan oleh Harianti (1994: 162) yang menjelaskan bahwa penilaian harian adalah penilaian yang dilakukan selama proses belajar pembelajaran berlangsung dan dengan proses yang berkesinambungan. Alat penilaian lainya yang digunakan dalam penialain pengenalan budaya jawa adalah menggunakan catatan anekdot, catatan anekdot sudah memiliki format yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Pencatatan dalam catatan anekdot dilakukan oleh guru kelas masing-masing kelompok kelas. Isi dari catatan anekdot adalah berupa pencatatan dari hasil pembelajaran yang telah diikuti oleh anak, kemudian hal yang lain yan masuk dalam pencatatan anekdot adalah kejadian penting yang dialami oleh anak. Teori yang berkaitan dengan pemaparan diatas adalah teori yang telah diungkapkan oleh Harianti (1994: 155-161) yang mengungkapkan bahwa catatan anekdot adalah catatan yang berisi tentang sikap dan perilaku anak yang khusus, baik perilaku positif ataupun negatif. Catatan harian guru diisi oleh guru kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran pengenalan budaya jawa, guru menilai satu persatu anak dengan menggunakan alat penilaian harian atau catatan harian yang sudah dimiliki guru. Penilaian yang dimasukkan dalam catatan harian adalah meliputi tingkah laku anak pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas, penilaian dari hasil karya yang dibuat anak pada saat guru memberikan

tugas dalam pembelajaran. Pemaparan di atas sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Harianti (1994: 155-161) yang menjelaskan bahwa pemberian tugas adalah suatu penilaian guru yang dapat diberikan guru setelah melihat hasil kerja anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengenalan budaya Jawa pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Ananda Ceria Prawirotaman meliputi tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

TK Ananda Ceria Yogyakarta, memiliki tim yang terdiri dari tiga guru menyusun perencanaan pengenalan budaya. Perencanaan yang dibuat oleh tim diantara adalah membuat PROMES (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Pelaksanaan pengenalan budaya jawa lebih intens dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu pada jam 08.00-10.00. Kegiatan pengenalan budaya terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Evaluasi pengenalan budaya jawa di TK Ananda Ceria Yogyakarta, Penilaian yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral adalah penilaian hari, mingguan dan penilaian semester. Penilaian harian dilaksanakan oleh guru kelas oleh masing-masing kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni,(2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Harianti, D. (1994). *Program kegiatan belajar taman kanak-kanak*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendra Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Muhyidin, Asep dkk, 2002, *Metode pengembangan dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siany, L & Catur, B. (2009). *Khazanah antropologi I*. Jakarta : PUSAT PERBUKUAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL PT Wangsa Jatra Lestari.

Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Yusuf, A. (2005). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Zubaedi, A. (2005). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta: Penerbit Reineka Cipta,

BIODATA PENULIS

Laras Wulan Pratiwi mahasiswa PG-PAUD angkatan 2011. Lahir di Ponorogo, 11 September 1992. Tempat tinggal beralamat Di Jalan Suryodiningratan 8A Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi jenjang SD Jingglong 2 Ponorogo tahun 2005, SMPN 4 Ponorogo tahun 2007, SMA Bakti Ponorogo 2011, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.